

Hakikat Linguistik Bandingan

Drs. Krisanjaya, M.Hum.



PENDAHULUAN

Hakikat Linguistik Bandingan ini mencakup materi tentang pengertian, tujuan, dan sifat kajian linguistik bandingan, objek dan ruang lingkup kajian linguistik bandingan, dan hubungan linguistik kajian dengan ilmu lain. Ketiga subpokok bahasan tersebut penting untuk Anda kuasai sebab menjadi pijakan dasar untuk memahami seluruh kajian linguistik bandingan.

Dengan mempelajari Modul ini di akhir proses pembelajaran Anda diharapkan dapat menjelaskan:

1. pengertian, tujuan, dan sifat kajian linguistik bandingan,
2. objek dan ruang lingkup kajian linguistik bandingan, dan
3. hubungan linguistik kajian dengan ilmu lain.

Agar mempermudah Anda dalam memahami materi dalam modul ini maka materi modul dikemas ke dalam 3 (tiga) kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Kegiatan Belajar 1. Pengertian, tujuan, dan sifat kajian linguistik bandingan.
2. Kegiatan Belajar 2. Objek dan ruang lingkup kajian linguistik bandingan.
3. Kegiatan Belajar 3. Hubungan linguistik bandingan dengan ilmu lain.

Supaya Anda benar-benar dapat menguasai hakikat linguistik bandingan, pelajarilah setiap kegiatan belajar dalam modul ini secara cermat. Setiap kegiatan belajar berisi uraian berupa: konsep atau gagasan, ilustrasi atau contoh, dan latihan serta tes formatif. Secara berurutan, langkah pertama bacalah secara teliti, cermat, dan seksama kegiatan demi kegiatan yang menguraikan konsep atau gagasan dan ilustrasi atau contoh dengan tingkat pemahaman minimal 80%. Jika belum, baca dan bacalah kembali kegiatan demi kegiatan secara lebih teliti, seksama, dan cermat. Gunakanlah bahan pengayaan agar penguasaan Anda lebih baik. Ada baiknya Anda memanfaatkan kegiatan tutorial dan kelompok kecil agar memperkaya pemahaman dan dapat mengembangkan materi yang telah Anda pelajari.

Setelah itu, kerjakanlah latihan dan tes formatif. Dalam mengerjakan latihan, janganlah Anda langsung melihat atau melihat lebih dahulu rambu-rambu jawaban! Jika belum mampu mengerjakan latihan, bacalah kembali uraian konsep dan ilustrasi atau contoh, kemudian jawablah latihan. Setelah Anda merasa mampu menjawab sebagian besar, minimal 80% latihan setelah dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban, berikutnya Anda boleh mengerjakan tes formatif. Sama seperti ketika mengerjakan latihan, dalam mengerjakan tes formatif, janganlah Anda langsung melihat atau mencontoh kunci jawaban yang tersedia. Kerjakanlah lebih dahulu soal-soal tes formatif. Jika belum mampu menjawabnya, bacalah kembali uraian konsep dan ilustrasi. Setelah merasa mampu menjawab sebagian besar soal tes, cocokkanlah pekerjaan Anda dengan kunci jawaban yang telah tersedia. Dengan cara demikian, niscaya Anda benar-benar menguasai hakikat linguistik bandingan.

Selamat Belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian, Tujuan, dan Sifat Kajian Linguistik Bandingan

☉alam kehidupan keseharian tentu Anda pernah membanding-bandingkan suatu bahasa atau satu bahasa dengan bahasa lain. Bahasa yang Anda bandingkan dapat saja di antara bahasa-bahasa di Indonesia, ataupun antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahkan, mungkin juga Anda pernah membandingkan satu bahasa berdasarkan kurun waktu yang berbeda, atau berdasarkan wilayah pemakaiannya. Dalam kegiatan membandingkan tersebut, Anda melihat persamaan dan perbedaan dari bahasa yang dibandingkan, baik dalam hal fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantiknya. Untuk selanjutnya, secara sungguh-sungguh Anda menarik kesimpulan bandingan bahasa-bahasa tersebut.

Kegiatan yang lakukan sebenarnya sudah merupakan perbandingan bahasa, yaitu membanding-bandingkan bahasa. Mengapa demikian? Ya, memang Anda telah melakukan kegiatan mengamati dan menyelidiki satu atau lebih bahasa dengan cara membanding-bandingkan. Jika kegiatan membanding-bandingkan bahasa itu Anda lakukan secara sistematis, terencana dan seksama dan berdasarkan pendekatan ilmu, maka Anda telah melakukan kegiatan ilmiah bandingan bahasa. Jika demikian, apakah yang disebut linguistik bandingan itu? Untuk dapat menjawab pertanyaan itu maka harus Anda pelajari ihwal linguistik bandingan secara rinci dan lengkap dalam uraian berikut.

A. PENGERTIAN LINGUISTIK BANDINGAN

Istilah *linguistik bandingan* merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris *comparative linguistics*. Istilah ini sering juga diindonesiakan menjadi *linguistik komparatif*. Namun demikian, istilah ini tidak sepadan dengan istilah *perbandingan bahasa*, karena linguistik bandingan merupakan suatu kajian ilmiah sedangkan *perbandingan bahasa* tidak mengacu pada suatu kajian ilmiah. Lihatlah karya Keraf yang menggunakan istilah *linguistik bandingan historis* dan *linguistik bandingan tipologis* dalam dua buku kajian ilmiahnya.

Selain dua istilah di atas, Anda mungkin juga pernah menemukan istilah *linguistik bandingan areal*. Apa perbedaan di antara ketiga istilah tadi? Untuk mengetahui jawabanya maka perhatikan tabel berikut.

Linguistik Bandingan	Sifat				
	Historis	Diakronis	Sinkronis	Deskriptif	Ilmiah
Tipologis			√	√	√
Historis	√	√			√
Areal	√	√			√

B. TUJUAN LINGUISTIK BANDINGAN

Setelah mengetahui pengertian linguistik bandingan, maka pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah *Apakah tujuan linguistik bandingan itu?* Sesuai dengan klasifikasi linguistik bandingan dibagi menjadi tiga tujuan yaitu tujuan linguistik bandingan historis, tujuan linguistik bandingan tipologis, dan tujuan linguistik bandingan areal atau geografis.

Tujuan linguistik bandingan historis adalah (1) menemukan keserumpunan dan kekerabatan bahasa, (2) menemukan rumpun-rumpun bahasa, (3) menemukan bahasa induk (*protolanguage, parent language, ancestor language*), (4) menemukan pusat penyebaran (persebaran) bahasa (negeri asal bahasa, *home-land, centre of gravity*) dan gerak migrasi bahasa.

Tujuan linguistik bandingan tipologis adalah untuk menemukan tipologi-tipologi bahasa. Adapun tujuan linguistik bandingan areal atau geografis adalah: (1) menemukan adanya kontak-kontak bahasa di dalam suatu wilayah, dan (2) menemukan pengaruh timbal balik antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain dalam proses sejarah.

1. Tujuan Linguistik Bandingan Historis

Tujuan *pertama* linguistik bandingan historis adalah *menemukan keserumpunan dan kekerabatan bahasa*. Ada dua pengertian pokok yang terkandung dalam tujuan pertama ini. Istilah *keserumpunan bahasa* mengandung arti ‘dalam satu keluarga bahasa yang masing-masing diturunkan dari satu bahasa madya’, sedangkan istilah *kekerabatan bahasa* mengandung arti ‘dalam dua bahasa atau lebih dalam satu hubungan karena diturunkan dari sumber yang sama’. Jadi, klausa *menemukan keserumpunan dan kekerabatan bahasa* tersebut berarti bahwa kajian linguistik bandingan (historis) berusaha mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala

kelompok-kelompok bahasa yang termasuk satu keluarga dan gejala hubungan bahasa-bahasa yang satu keturunan dalam usaha menemukan tingkat dan kadar keserumpunan dan kekerabatan bahasa-bahasa. Sebagai contoh, misalnya menemukan tingkat dan kadar keserumpunan dan kekerabatan bahasa-bahasa di kepulauan Nusa Tenggara antara lain bahasa Bali, bahasa Bali Aga, bahasa Jawa-Bali, bahasa Sasak, dan bahasa Sumbawa. Untuk menemukan keserumpunan dan kekerabatan tersebut cara yang dapat dilakukan adalah mengadakan perbandingan unsur-unsur bahasa yang menunjukkan tingkat hubungan keserumpunan dan kekerabatan. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud adalah unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Tujuan *kedua* linguistik bandingan historis adalah menemukan rumpun-rumpun bahasa. Istilah *rumpun bahasa* mengandung arti ‘kelompok bahasa yang merupakan satu keluarga bahasa yang diturunkan oleh satu bahasa yang sama’. Rumpun bahasa ini ditandai dengan adanya kemiripan di antara unsur bahasa yang termasuk ke dalam satu rumpun. Klausa *menemukan rumpun-rumpun bahasa* dapat diartikan bahwa kajian linguistik bandingan (historis) berusaha mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala kelompok-kelompok bahasa yang termasuk satu keluarga dalam usaha menemukan rumpun-rumpun bahasa. Sebagai contoh, misalnya menemukan rumpun bahasa-bahasa Austria atau bahasa Austronesia antara lain bahasa-bahasa Nusantara (Melayu, Jawa, Malagasi, Formosa, dan Filipina), bahasa-bahasa Melanesia (bahasa Pasir, bahasa Dani, bahasa Amungme, bahasa Papua, dan bahasa Polinesia). Cara menentukan rumpun-rumpun bahasa dengan mengadakan pengelompokan-pengelompokan bahasa-bahasa yang menunjukkan tingkat dan kadar kemiripan dan kesamaan. Pengelompokan itu, dapat dilakukan berdasarkan unsur kosakata atau tata bahasa. Sampai sekarang sudah banyak teori dan metodologi menentukan rumpun bahasa.

Tujuan *ketiga* linguistik bandingan historis adalah menemukan bahasa-bahasa induk. Istilah *bahasa induk* diartikan sebagai ‘satu bahasa dari kelompok bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa lain’. Sebagai contoh, bahasa Latin yang dianggap menurunkan bahasa Prancis, bahasa Italia, dan bahasa Romania. Contoh lain bahasa ‘Jawa Kuno’ yang dianggap menurunkan bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Sasak, dan bahasa Madura. Bersedanan dengan tujuan kedua dan ketiga maka klausa *menemukan bahasa-bahasa induk* mengandung arti bahwa kajian linguistik bandingan (historis) berusaha mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala satu

bahasa dari satu kelompok bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa lain dalam usaha menemukan bahasa induk.

Cara menemukan bahasa induk adalah dengan mengadakan rekonstruksi bahasa induk berdasarkan bahasa-bahasa serumpun yang masih hidup sekarang. Rekonstruksi itu dapat dilakukan berdasarkan unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Tujuan *keempat* linguistik bandingan historis adalah menemukan pusat penyebaran dan gerak migrasi bahasa. Istilah *pusat penyebaran bahasa* di sini mengandung arti ‘daerah asal bahasa purba dan bahasa-bahasa turunan menyebar ke tempat-tempat lain’. Istilah *migrasi bahasa* di sini dapat diartikan sebagai ‘gerak berpindahnya bahasa dari satu tempat ke tempat lain’. Kita bertanya bagaimana caranya? Cara menemukan pusat penyebaran dan gerak migrasi bahasa adalah dengan mengadakan perbandingan, pengelompokan atau penghitungan secara statistika (leksikostatistik) unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa yang serumpun dan seketurunan.

Tujuan *kelima* linguistik bandingan historis adalah menemukan tipologi bahasa. Istilah *tipologi bahasa* mengandung arti ‘pencorakan atau pengelompokan bahasa sesuai dengan tipe atau corak masing-masing’. Dalam kajian ini pekerjaan yang dilakukan adalah mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala kemiripan atau kesamaan tipe atau corak dua bahasa atau lebih tanpa mempertimbangkan aspek kesejarahannya dalam usaha menemukan tipologi bahasa, baik tipologi fonologis, tipologi morfologis, tipologi sintaktis atau struktural, tipologi semantis, dan tipologi leksikal. Bagaimana caranya? Cara menemukan tipologi itu adalah dengan mengadakan penyelidikan dan/atau perbandingan unsur-unsur bahasa yang akan ditetapkan tipe-tipe atau corak coraknya.

2. Tujuan Linguistik Bandingan Tipologis

Linguistik bandingan tipologi bertujuan menemukan kontak bahasa pada suatu wilayah. Untuk mencapai tujuan ini maka kita harus mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala kontak-kontak antara satu bahasa dan bahasa lain di dalam suatu wilayah atau ruang sebagai akibat adanya jarak berdekatan, mobilitas sosial atau lainnya. Di samping itu, diamati, diperikan, dan dijelaskan berbagai gejala yang muncul atau terjadi di dalam kontak bahasa, antara lain gejala peminjaman, pijinisasi, dan konvergensi bahasa. Cara untuk menemukan kontak bahasa itu adalah dengan mengadakan perbandingan antara unsur bahasa yang satu dan unsur bahasa yang lain

yang terdapat di dalam suatu wilayah atau ruang. Sebagai contoh, perbandingan unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Bali dengan bahasa Sasak yang terdapat di Lombok.

3. Tujuan Linguistik Bandingan Areal atau Geografis

Tujuan pertama linguistik bandingan areal adalah menemukan pengaruh timbal balik antara bahasa yang satu dan bahasa lain. Istilah *pengaruh timbal-balik* mengandung arti ‘saling pengaruh antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain karena adanya sentuh (kontak) bahasa’. Pengaruh timbal-balik ini tidak mensyaratkan adanya keserumpunan dan kekerabatan bahasa. Pengaruh timbal-balik dapat terjadi karena antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain berdekatan secara geografis. Sebagai contoh bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Betawi di pulau Jawa. Kontak bahasa dapat juga terjadi karena sentuh bahasa antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Tamil, bahasa Arab, bahasa Belanda, dan bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan ini kita harus mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala saling pengaruh antara unsur-unsur bahasa yang satu dan unsur-unsur bahasa yang lain akibat jarak yang berdekatan dan kontak bahasa dalam usaha menemukan pola pengaruh timbal balik antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain dalam proses sejarah.

Cara menemukan pengaruh timbal-balik itu adalah dengan memetakan bahasa dalam satu kawasan tertentu atau menyelidiki ada tidaknya satu unsur bahasa dalam bahasa yang lain. Sebagai contoh adalah unsur bahasa Belanda baik berupa kosakata, fonologi, morfologi, dan sintaksis di dalam bahasa Indonesia.

C. SIFAT KAJIAN LINGUISTIK BANDINGAN

Setelah mendapat uraian tentang pengertian dan tujuan linguistik bandingan maka sekarang Anda mungkin bertanya: *apakah sifat kajian linguistik bandingan itu?* Sebenarnya ada lima sifat kajian linguistik bandingan yang perlu diketahui yaitu: (1) historis, (2) diakronis, (3) sinkronis, dan (4) deskriptif, dan (5) ilmiah.

Historis dalam konteks kajian linguistik bandingan mengandung arti bahwa kajian itu berorientasi dan berfokus pada dimensi kesejarahan, memiliki pertalian dengan masa lampau. Misalnya, kajian hubungan kekerabatan bahasa-bahasa di Flores pada masa lampau dilakukan secara historis

berarti dipertalikan dengan masa lampau bahasa-bahasa (yang hidup atau dipakai) di Flores tersebut. Sifat ini dikandung oleh linguistik bandingan historis dan linguistik bandingan areal.

Kata *diakronis* terbentuk dari *dia+chronos*. Kata *dia* sendiri berarti ‘dua atau dua kali’ dan kata *chronos* berarti ‘waktu’. Jadi, sehingga *diakronis* berarti ‘dua waktu atau masa’. Dalam konteks kajian linguistik, sifat diakronis dapat berarti bahwa kajian ini berorientasi dan berfokus pada dimensi dua kurun waktu berbeda secara menurun, mengikuti penggalan dua waktu yang berbeda. Misalnya, pengkajian pemetaan dan distribusi kosakata bahasa di Jabodetabek dapat dilakukan secara diakronis, dengan mengikuti dua penggal waktu berbeda. Sifat ini dikandung oleh linguistik bandingan historis dan linguistik bandingan areal atau geografis.

Istilah *sinkronis* terbentuk dari bahasa Yunani yaitu kata *syn* ‘bersama-sama’ dan kata *chronos* ‘waktu’. Jadi, sinkronis berarti ‘waktunya bersama-sama’ atau ‘satu masa’. Dalam konteks kajian linguistik, sifat sinkronis dapat diartikan bahwa kajian itu berorientasi dan berfokus pada dimensi satu kurun waktu atau satu masa secara mendatar, mengikuti alur satuan waktu yang relatif sama ketika mempelajari bahasa, satu bahasa atau lebih. Misalnya, pengkajian bahasa Indonesia kurun Tahun 1910-an, bahasa Minangkabau pada Tahun 1990-an. Sifat sinkronis ini dikandung oleh linguistik bandingan tipologis.

Istilah *deskriptif* berarti ‘menggambarkan apa adanya sesuai dengan kenyataannya, tanpa penambahan atau pengurangan’. Dalam konteks kajian linguistik, sifat deskriptif dapat diartikan bahwa kajian itu berorientasi dan berfokus pada dimensi nyata (*real*) bahasa, menggambarkan bahasa dengan mengikuti kenyataan bahasa tanpa manipulasi apapun. Misalnya, pengkajian struktur morfologis bahasa Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan kenyataan struktur morfologi bahasa Indonesia yang hidup dalam masyarakat bahasa, tidak dikarang sendiri oleh pengkaji. Sifat ini dikandung oleh linguistik tipologis.

Istilah *ilmiah* berarti ‘mengikuti persyaratan atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam dunia ilmu’. Menurut R.H. Robins (1992) sifat ilmiah ditandai oleh adanya ketuntasan, kekonsistenan, dan kehematan. Ketuntasan bersangkutan dengan memadainya pembahasan tentang bahan-bahan yang relevan. Kekonsistenan bersangkutan dengan ketiadaan pertentangan di antara berbagai bagian dalam bahasa. Kehematan bersangkutan dengan keadaan yang tetap. Dalam konteks kajian linguistik, sifat ilmiah itu dapat

diartikan bahwa kajian ini berorientasi dan berfokus pada ketuntasan, kekonsistenan, kehematan. Misalnya, pengamatan, pemerian, dan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan bahasa Indonesia yang dipakai pada awal Abad XX dengan akhir Abad XX harus tuntas, konsisten, dan hemat. Sifat ini dikandung oleh linguistik bandingan historis, linguistik bandingan tipologis, dan linguistik bandingan areal atau geografis.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Anda rumuskan sebuah pengertian linguistik bandingan menurut kalimat Anda sendiri. Mulailah dengan mengidentifikasi unsur-unsur apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam rumusan pengertian. Perhatikan unsur genus (pokok) dan spesies (penjelas) dalam pengertian yang Anda buat. Untuk mendapatkan unsur genus dan spesies itu, Anda dapat mencermati, mencamkan, dan mengidentifikasi pengertian-pengertian yang sudah pernah dirumuskan para ahli bahasa. Setelah itu, Anda menguntainya menjadi sebuah rumusan pengertian linguistik bandingan menurut versi Anda.
- 2) Jelaskanlah perbedaan pengertian antara linguistik bandingan historis, linguistik bandingan tipologis, dan linguistik bandingan areal. Untuk mendapatkan perbedaan, Anda dapat mulai mengidentifikasi unsur genus dan spesies pengertian masing-masing. Sesudah itu, Anda membandingkan unsur genus dan spesies pengertian masing-masing guna mengetahui persamaan dan perbedaannya.
- 3) Jelaskanlah tujuan umum kajian linguistik bandingan. Sebelum menjelaskan, mulailah membaca kembali uraian tentang tujuan linguistik bandingan. Setelah itu, catatlah butir-butir pokok gagasan yang terdapat dalam uraian tentang tujuan linguistik bandingan. Lalu, parafrasekanlah butir-butir pokok gagasan tersebut ke dalam sebuah paparan.

Petunjuk Jawaban Latihan

Pelajari kembali dengan teliti Kegiatan Belajar 1 untuk menjawab latihan di atas



RANGKUMAN

Kajian linguistik bandingan pada awalnya selalu diartikan sebagai linguistik historis atau linguistik bandingan historis. Linguistik bandingan diidentikkan dengan linguistik bandingan historis. Selain itu, teori dan metodologi kajiannya tidak kukuh, sekadarnya atau seadanya. Pada masa sekarang, linguistik bandingan sudah tidak diidentikkan dengan linguistik bandingan historis. Kini linguistik bandingan sudah mencakupi linguistik bandingan tipologis dan linguistik bandingan areal.

Linguistik bandingan adalah suatu bidang kajian atau disiplin linguistik yang mengamati, memerikan, dan menjelaskan (mengobservasi, mendeskripsikan, dan mengeksplanasikan) gejala satu atau dua bahasa atau lebih baik yang satu kurun zaman maupun tidak berdasarkan sudut pandang historis-diakronis atau sinkronis-deskriptif untuk menemukan kekerabatan bahasa, keserumpunan bahasa, rumpun-rumpun bahasa, bahasa-bahasa induk, persebaran dan migrasi bahasa, perkembangan dan perubahan bahasa, tipe-tipe struktur bahasa, dan pengaruh timbal balik antarbahasa dalam proses sejarah.

Tujuan umum kajian linguistik bandingan ialah (1) menemukan keserumpunan dan kekerabatan bahasa, (2) menemukan rumpun-rumpun bahasa, (3) menemukan bahasa induk (*protolanguage, parent language, ancestor language*), (4) menemukan pusat penyebaran (persebaran) bahasa (negeri asal bahasa, *home-land, centre of gravity*) dan gerak migrasi bahasa, (5) menemukan tipologi-tipologi bahasa, dan (6) menemukan pengaruh timbal balik antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain dalam proses sejarah. Tujuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat merupakan tujuan linguistik bandingan historis. Tujuan kelima merupakan tujuan linguistik bandingan tipologis. Selanjutnya, tujuan keenam merupakan tujuan linguistik bandingan areal atau geografis.

Sifat kajian linguistik bandingan, yaitu (a) sinkronis, (b) deskriptif, (c) historis, dan (d) diakronis, di samping (e) ilmiah. Sinkronis berarti kajian itu bersifat mendatar dan sezaman. Diakronis berarti kajian itu bersifat menurun dan dua zaman atau lebih. Historis berarti kajian itu bersifat kesejarahan, dalam arti mengikuti sudut pandang sejarah.

Deskriptif berarti kajian itu bersifat memaparkan apa adanya secara linier. Adapun ilmiah berarti kajian itu bersifat mengikuti persyaratan keilmuan yang telah ada.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Memetakan bahasa dalam satu kawasan tertentu atau menyelidiki ada tidaknya satu unsur bahasa dalam bahasa yang lain akan mendapatkan gambaran tentang....
 - A. pusat penyebaran bahasa dan gerak migrasi bahasa
 - B. tipologi-tipologi bahasa
 - C. pengaruh timbal balik antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain.
 - D. rumpun-rumpun bahasa

- 2) Bidang kajian linguistik yang mengamati, memaparkan, dan menjelaskan gejala satu bahasa, dua bahasa atau lebih, baik sezaman maupun tidak berdasarkan sudut pandang sinkronis-deskriptif atau historis-diakronis adalah....
 - A. linguistik historis
 - B. linguistik deskriptif
 - C. linguistik diakronis
 - D. linguistik bandingan

- 3) Daerah asal bahasa purba dan bahasa-bahasa turunan menyebar ke tempat-tempat lain merupakan....
 - A. migrasi bahasa
 - B. rumpun bahasa
 - C. pusat penyebaran bahasa
 - D. kontak bahasa

- 4) Kajian linguistik bandingan bersifat....
 - A. deskriptif dan sinkronis
 - B. historis dan diakronis
 - C. sinkronis-deskriptif dan historis-diakronis
 - D. asal-asalan

- 5) Sifat deskriptif dimiliki oleh kajian linguistik bandingan....
 - A. historis
 - B. tipologis

- C. areal atau geografis
- D. komparatif

Pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar.
 - B. Jika (1) dan (3) benar.
 - C. Jika (2) dan (3) benar.
 - D. Jika (1), (2) dan (3) benar.
- 6) Linguistik bandingan mencakup....
- (1) linguistik bandingan historis
 - (2) linguistik bandingan tipologis
 - (3) linguistik umum
- 7) Yang dimaksud bahasa induk ialah....
- (1) bahasa yang menjadi asal bahasa-bahasa lain
 - (2) satu bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa lain
 - (3) bahasa yang ditetapkan sebagai asal bahasa-bahasa
- 8) Sifat historis dan diakronis dikandung oleh....
- (1) linguistik bandingan tipologis
 - (2) linguistik bandingan historis
 - (3) linguistik bandingan areal atau geografis
- 9) Sifat umum linguistik bandingan tipologis adalah....
- (1) sinkronis
 - (2) deskriptif
 - (3) diakronis
- 10) Tipologi bahasa dapat ditemukan dengan langkah-langkah, yaitu....
- (1) menjelaskan gejala kemiripan tipe atau corak dua bahasa atau lebih
 - (2) tanpa mempertimbangkan aspek kesejarahannya
 - (3) mencakup tipologi fonologis, morfologis, sintaktis, semantis, dan leksikal.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Objek dan Ruang Lingkup Linguistik Bandingan

Setelah Anda menguasai tentang pengertian, tujuan, dan sifat linguistik bandingan maka sekarang kita lanjutkan pembicaraan tentang linguistik bandingan. Anda mungkin bertanya *apakah sebenarnya objek dan ruang lingkup linguistik bandingan?* Pertanyaan Anda ini akan terjawab dalam uraian berikut ini.

A. OBJEK LINGUISTIK BANDINGAN

Makna istilah objek yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin *objectus* dari *obicere*, *obicere* 'melempar ke muka, menempatkan berhadapan'. Anda dapat mengetahui melalui *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KUBI) bahwa objek merupakan hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi, segala hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dapat disebut objek. Sebagai istilah, objek merupakan segala sesuatu yang dijadikan pokok atau sasaran oleh subjek.

Objek merupakan keniscayaan dalam kajian ilmu. Dalam artian, setiap kajian atau disiplin ilmu memang secara niscaya memiliki objek, yaitu hal atau perkara yang menjadi pokok atau sasaran kajian. Kita lihat misalnya, sosiologi mempunyai objek masyarakat; antropologi mempunyai objek kebudayaan bangsa-bangsa; sejarah mempunyai objek peristiwa-peristiwa masa lampau; biologi mempunyai objek makhluk-makhluk hidup di alam semesta; fisika mempunyai objek benda-benda di alam semesta, dan linguistik mempunyai objek bahasa alamiah manusia.

Kalau demikian, lalu apa objek linguistik bandingan itu sendiri? Objek linguistik bandingan adalah bahasa alamiah manusia. Perhatikan uraian berikut!

Ilmu-ilmu yang tergolong rumpun linguistik mempunyai objek material sama, yaitu bahasa alamiah manusia. Objek material berbicara tentang *bahan utuh* (*umum*) suatu disiplin. Sosiolinguistik, psikolinguistik, linguistik teoretis, dan linguistik bandingan misalnya, mempunyai objek material sama yaitu gejala kebahasaan yang dimiliki dan dipakai oleh manusia dalam ke-

hidupan. Misalnya, bahasa Indonesia, bahasa Batak, bahasa Melayu, dan bahasa Bugis-Makassar.

Objek formal cabang-cabang linguistik tersebut berbeda. Objek formal di sini dalam arti berbicara ikhwal *bentuk bahan (khusus)* suatu disiplin. Sosiolinguistik mempunyai objek formal gejala-gejala kebahasaan di dalam masyarakat atau dimensi kemasyarakatan bahasa; psikolinguistik mempunyai objek formal gejala-gejala kebahasaan di dalam jiwa manusia atau dimensi kejiwaan bahasa; linguistik teoretis mempunyai objek formal gejala-gejala kebahasaan secara otonom atau dimensi internal bahasa; dan linguistik bandingan mempunyai objek formal gejala-gejala kemiripan, kesamaan, dan perbedaan aspek-aspek dari satu atau lebih bahasa yang terdapat di dalam sistem bahasa itu sendiri, sejarah, dan wilayah bahasa tertentu atau dimensi kebahasaan, kesejarahan, dan keruangan satu atau lebih bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek material linguistik bandingan ialah gejala-gejala satu bahasa alamiah manusia atau lebih, sedangkan objek formal linguistik bandingan ialah gejala-gejala kemiripan, kesamaan, dan perbedaan satu bahasa atau lebih menurut sudut pandang (murni) kebahasaan, kesejarahan, dan keruangan.

Berikut ini merupakan objek formal dan material linguistik bandingan historis, linguistik bandingan tipologis, dan linguistik bandingan areal atau geografis? Objek formal linguistik bandingan historis adalah gejala kemiripan, kesamaan, dan perbedaan satu bahasa atau lebih menurut sudut pandang kesejarahan atau dimensi kesejarahan kemiripan, kesamaan, dan perbedaan satu bahasa atau lebih. Objek formal linguistik bandingan tipologis adalah gejala kemiripan, kesamaan, dan perbedaan bahasa menurut sudut pandang kebahasaan atau dimensi internal kemiripan, kesamaan, dan perbedaan bahasa. Objek formal linguistik bandingan areal adalah gejala kemiripan, kesamaan, dan perbedaan satu bahasa atau lebih menurut sudut pandang keruangan atau geografis atau dimensi geografis kemiripan, kesamaan, dan perbedaan satu bahasa.

Objek formal inilah yang menjadi ciri pembeda ketiga cabang linguistik bandingan pada satu sisi dan pada sisi lain menjadi ciri penanda kehadiran atau keberadaan ketiga cabang linguistik bandingan tersebut.

Sebagai tambahan, perlu Anda ketahui bahwa sasaran atau pokok kajian linguistik itu berupa bahasa-bahasa yang secara alamiah yang telah dimiliki dan digunakan oleh manusia dalam komunikasi mereka, dari tingkat fonologi hingga sintaksis. Linguistik tidak mengambil sasaran atau pokok kajian

berupa bahasa buatan (*artificial language*) yang berkenaan dengan komputer sehingga sering pula disebut “bahasa komputer”, misalnya bahasa *Basic*, bahasa *Fortran*, dan bahasa *Pascal*.

Lalu apa objek material dari ketiga kajian di atas? Linguistik bandingan menjadikan unsur intern dan ekstern dari *langue* tersebut sebagai objek material. Linguistik bandingan historis dan linguistik bandingan areal atau geografis menjadikan unsur intern dan ekstern *langue* sebagai objek material, sedang linguistik bandingan tipologis menjadikan unsur intern *langue* sebagai objek material. Jadi, pada dasarnya linguistik bandingan tetap mengambil objek material *langue*.

B. RUANG LINGKUP LINGUISTIK BANDINGAN

Anda sudah dapat membayangkan ruang lingkup kajian linguistik bandingan sebab ruang lingkup harus selaras, tidak boleh menyimpang, dengan pengertian, tujuan, dan objek kajian. Bahkan dapat dikatakan, pada dasarnya ruang lingkup pengembangan, pemekaran, penjabaran, perincian, pendetailan, dan/atau perluasan lebih lanjut dari isi atau rujukan pengertian, tujuan, dan objek kajian linguistik bandingan.

Menurut Anda, apakah ruang lingkup kajian linguistik bandingan? Secara lengkap dapat dirumuskan bahwa ruang lingkup linguistik bandingan meliputi: (1) hakikat linguistik bandingan, (2) sejarah linguistik bandingan, (3) penerapan atau pemanfaatan linguistik bandingan bagi pembelajaran bahasa, pengkajian bahasa, dan pembinaan bahasa, (4) keserumpunan dan kekerabatan bahasa, (5) rumpun-rumpun bahasa, (6) bahasa induk, (7) penyebaran (persebaran) dan migrasi bahasa, (8) tipologi bahasa, dan (9) kontak bahasa, dan (10) pengaruh timbal balik antarbahasa dalam proses sejarah.

Tema *profil atau hakikat linguistik bandingan* membahas gejala-gejala keberadaan/kehadiran linguistik bandingan sebagai suatu disiplin ilmu atau kajian, mencakup (a) gejala-gejala kehadiran, (b) pengertian, (c) tujuan, (d) objek kajian, (e) ruang lingkup kajian, (f) sifat kajian, dan (g) cara kerja linguistik bandingan.

Tema *sejarah linguistik bandingan* ini membahas masalah-masalah kemunculan, pertumbuhan, dan perkembangan linguistik bandingan, mencakup (a) kedudukan dan fungsi linguistik bandingan dalam kerangka perkembangan linguistik umum, (b) sumbangan ilmu-ilmu lain bagi

pertumbuhan dan perkembangan linguistik bandingan, dan (c) manfaat linguistik bandingan bagi ilmu-ilmu lain, serta (d) tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan linguistik bandingan, aspek teori maupun metodologi linguistik bandingan.

Tema *penerapan atau pemanfaatan linguistik bandingan* membahas masalah-masalah yang berkenaan dengan (1) *dapat diterapkan dalam bidang apa atau dapat dimanfaatkan untuk apa linguistik bandingan* sehingga keberadaannya berguna bagi bidang lain, (2) bagaimanakah penerapan atau pemanfaatan hasil-hasil kajian linguistik bandingan bagi pembelajaran bahasa Indonesia dan bagi pembinaan bahasa Indonesia.

Tema *keserumpunan dan kekerabatan bahasa* membahas masalah seluk-beluk gejala adanya keserumpunan dan kekerabatan bahasa, mencakup: (a) konsep-konsep keserumpunan dan kekerabatan bahasa, (b) teori-teori keserumpunan dan kekerabatan bahasa, dan (c) metode atau teknik (penentuan, penetapan) keserumpunan dan kekerabatan bahasa.

Tema *rumpun-rumpun bahasa* membahas seluk-beluk adanya rumpun-rumpun bahasa di dunia termasuk rumpun-rumpun bahasa di Indonesia, mencakup: (a) konsep-konsep rumpun bahasa, (b) jenis-jenis rumpun bahasa, (c) teori-teori rumpun bahasa, dan (d) metode atau teknik (penentuan, penetapan) rumpun bahasa.

Tema *bahasa induk atau bahasa asal (protolanguage, home-land)* membahas gejala adanya bahasa-bahasa induk atau asal dan bahasa-bahasa turunan, mencakup: (a) konsep-konsep bahasa induk atau bahasa asal, (b) teori-teori bahasa induk, dan (c) metode atau teknik (penentuan, penetapan) bahasa induk. Tema penyebaran (distribusi) dan migrasi bahasa membahas seluk-beluk adanya gejala penyebaran dan migrasi bahasa-bahasa di dunia termasuk di Indonesia, mencakup: (a) konsep penyebaran dan migrasi bahasa, (b) pola-pola penyebaran dan migrasi bahasa, (c) teori-teori penyebaran dan migrasi bahasa, dan (d) metode atau teknik (penentuan, penetapan) penyebaran dan migrasi bahasa.

Tema *tipologi bahasa* membahas seluk-beluk adanya gejala tipe-tipe bahasa yang sama, mencakup: (a) konsep-konsep tipologi bahasa, (b) jenis-jenis tipologi bahasa, (c) teori-teori tipologi bahasa, dan (d) metode atau teknik (penentuan, penetapan) tipologi bahasa.

Tema *kontak bahasa* membahas seluk-beluk gejala adanya persentuhan atau pertemuan antara satu bahasa dan bahasa yang lain di dalam suatu wilayah, mencakup (a) konsep-konsep kontak bahasa, (b) gejala-gejala yang

muncul atau terjadi dalam kontak bahasa, (c) sebab-sebab kontak bahasa di dalam suatu wilayah, (d) teori-teori kontak bahasa, dan (e) metode kajian kontak bahasa.

Tema *pengaruh timbal-balik antarbahasa dalam proses sejarah* membahas seluk-beluk adanya gejala pengaruh timbal-balik antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain yang mengalami kontak bahasa dalam proses sejarah, mencakup: (a) konsep-konsep pengaruh timbal balik antarbahasa, (b) teori-teori pengaruh timbal balik antarbahasa, dan (c) metode atau teknik (penentuan, penetapan) pengaruh timbal balik antarbahasa dalam proses sejarah.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba deskripsikan objek kajian linguistik bandingan. Mulailah dengan mengidentifikasi macam objek yang ada, kemudian baru definisikan. Berdasarkan identifikasi dan definisi objek, kemudian perikanlah isi dari objek linguistik bandingan. Dengan demikian, Anda sudah memerikan objek material dan objek formal linguistik bandingan.
- 2) Uraikan maksud pernyataan *bahwa objek material linguistik bandingan ialah bahasa alamiah manusia*. Mulailah dengan memilah bahasa atas bahasa alamiah dan bahasa buatan. Lalu lanjutkan dengan merumuskan batasan bahasa yang menjadi objek kajian linguistik. Setelah itu, deskripsikanlah sifat-sifat atau ciri-ciri umum bahasa yang menjadi objek kajian linguistik bandingan.
- 3) Sebutkanlah tema-tema umum dan khusus yang termasuk ke dalam ruang lingkup linguistik bandingan! Untuk mengerjakannya, Anda dapat mulai dengan memerikan hal-hal umum yang memberi bentuk kepada linguistik bandingan, kemudian memerikan hal-hal khusus yang menjadi isi pembicaraan dalam linguistik bandingan. Golongkanlah hal-hal umum dan hal-hal khusus itu ke dalam golongan-golongan yang sesuai.

Petunjuk Jawaban Latihan

Pelajari kembali dengan teliti Kegiatan Belajar 2 untuk menjawab latihan di atas

**RANGKUMAN**

Objek kajian linguistik bandingan terdiri atas objek material dan objek formal. Objek material berkenaan dengan bahan umum, sedangkan objek formal berkenaan bentuk khusus bahan kajian linguistik bandingan.

Objek material linguistik bandingan adalah bahasa alamiah manusia, misalnya bahasa Indonesia. Objek formal linguistik bandingan ialah kemiripan, kesamaan, dan/atau perbedaan satu bahasa atau lebih menurut sudut pandang menurut sudut pandang kebahasaan, kesejarahan, dan/atau keruangan.

Ruang lingkup kajian linguistik bandingan meliputi: (1) profil atau hakikat linguistik bandingan, (2) sejarah linguistik bandingan, (3) penerapan atau pemanfaatan linguistik bandingan bagi pembelajaran bahasa, pengkajian bahasa, dan pembinaan bahasa, (4) keserumpunan dan kekerabatan bahasa, (5) rumpun-rumpun bahasa, (6) bahasa induk, (7) penyebaran (persebaran) dan migrasi bahasa, (8) tipologi bahasa, (9) kontak bahasa, dan (10) pengaruh timbal-balik antarbahasa dalam proses sejarah.

Tema profil atau hakikat linguistik bandingan membahas masalah-masalah dasar yang membentuk profil atau sosok linguistik bandingan sehingga diketahui dengan jelas hakikat linguistik bandingan. Tema sejarah linguistik bandingan membahas masalah-masalah timbul-tenggelamnya, pertumbuhan, dan perkembangan linguistik bandingan sehingga diketahui 'alur kehidupan atau jatuh-bangunnya' kajian linguistik bandingan. Tema penerapan atau pemanfaatan linguistik bandingan berusaha menjawab pertanyaan: Apakah guna linguistik bandingan dan bagaimanakah contohnya? Tema keserumpunan dan kekerabatan bahasa membahas masalah seluk-beluk gejala adanya keserumpunan dan kekerabatan bahasa di dunia termasuk di Indonesia sehingga diketahui kekeluargaan bahasa-bahasa di dunia, juga di Indonesia. Tema rumpun-rumpun bahasa membahas seluk-beluk adanya rumpun-rumpun bahasa di dunia termasuk rumpun-rumpun bahasa di Indonesia sehingga diketahui keluarga-keluarga bahasa di dunia, juga di Indonesia.

Tema bahasa induk atau bahasa asal (protolanguage, home-land) membahas gejala adanya bahasa-bahasa induk atau asal dan bahasa-bahasa turunan di dunia sehingga diketahui silsilah bahasa atau garis keturunan bahasa di dunia, juga di Indonesia. Tema penyebaran (distribusi) dan migrasi bahasa membahas seluk-beluk adanya gejala penyebaran dan migrasi bahasa-bahasa di dunia termasuk di Indonesia sehingga diketahui wilayah persebaran dan gerak perpindahan bahasa di dunia, juga di Indonesia. Tema tipologi bahasa membahas seluk-beluk adanya gejala tipe-tipe bahasa yang sama berdasarkan unsur-unsur kebahasaannya. Tema kontak bahasa membahas gejala persentuhan atau pertemuan antara satu bahasa dan bahasa yang lain di dalam suatu wilayah. Tema pengaruh timbal balik antarbahasa dalam proses sejarah membahas seluk-beluk adanya gejala pengaruh timbal-balik antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain yang mengalami sentuh bahasa (kontak sejarah) dalam proses sejarah.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Bahasa alamiah manusia merupakan....
 - A. objek linguistik bandingan
 - B. objek formal linguistik bandingan
 - C. objek material linguistik bandingan
 - D. target kajian linguistik bandingan

- 2) Kemiripan, kesamaan, dan/atau perbedaan satu bahasa atau lebih menurut sudut pandang kebahasaan, kesejarahan, dan keruangan merupakan....
 - A. objek linguistik bandingan
 - B. objek formal linguistik bandingan
 - C. objek material linguistik bandingan
 - D. target kajian linguistik bandingan

- 3) Rumpun bahasa ialah....
 - A. jenis bahasa yang memiliki kesamaan
 - B. kelompok bahasa yang memiliki kemiripan
 - C. kelompok bahasa turunan dari satu bahasa induk
 - D. jenis bahasa yang satu keturunan

- 4) Berikut ini yang termasuk rumpun bahasa Austris ialah bahasa-bahasa....
- A. Austro-Asia dan Austronesia
 - B. Melanesia, Mikronesia, dan Polinesia
 - C. Fiji, Solomon, dan Papua Nugini
 - D. Inggris, Belanda, dan Prancis

Pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar.
 - B. Jika (1) dan (3) benar.
 - C. Jika (2) dan (3) benar.
 - D. Jika (1), (2) dan (3) benar.
- 5) Berikut ini yang termasuk ke dalam ruang lingkup tema keserumpunan dan kekerabatan bahasa adalah....
- (1) jenis-jenis rumpun bahasa di dunia termasuk di Indonesia
 - (2) konsep atau pengertian keserumpunan dan kekerabatan bahasa
 - (3) teori-teori keserumpunan dan kekerabatan bahasa
- 6) Teori bahasa-induk atau asal dikemukakan oleh....
- (1) R. A. Blust
 - (2) J.C. Anceaux
 - (3) H. Kern
- 7) Gerak migrasi bahasa dapat diketahui dengan menggunakan teknik....
- (1) batang pohon (*stammbaumtheorie*)
 - (2) leksikostatistik
 - (3) rekonstruksi klasik
- 8) Tipologi bahasa meliputi tipologi....
- (1) morfologis
 - (2) fonemis
 - (3) sintaksis
- 9) Pengaruh timbal balik antarbahasa dapat disebabkan oleh kontak bahasa. Dalam kontak bahasa dapat terjadi proses....
- (1) peminjaman
 - (2) pijinisasi
 - (3) penolakan

10) Peminjaman bahasa dapat berwujud....

- (1) pungutan (adopsi)
- (2) alih kode
- (3) penyesuaian (adaptasi)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Hubungan Linguistik Bandingan
dengan Ilmu-ilmu Lain**

Anda telah menguasai dua hal yaitu (1) pengertian, tujuan, dan sifat kajian linguistik bandingan, dan (2) objek dan ruang lingkup linguistik bandingan. Nah! Anda mungkin bertanya: *mengapa keberadaan linguistik bandingan bisa relatif mantap?* Ya! karena linguistik bandingan bersifat terbuka. Artinya linguistik bandingan selalu diperkaya oleh ilmu-ilmu lain demi perkembangannya sekaligus siap memperkaya ilmu-ilmu lain demi perkembangan ilmu-ilmu lain. Linguistik bandingan memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu lain. Hubungan itu bisa timbal balik, bisa pula satu arah. Hubungan timbal balik terjadi apabila antara linguistik bandingan dan ilmu-ilmu lain saling memperkaya atau memberikan sumbangan. Hubungan satu arah terjadi bila ilmu-ilmu lain memberikan sumbangan konseptual atau teoritis kepada linguistik bandingan. Sebaliknya, linguistik bandingan memberikan bantuan konseptual atau teoritis kepada ilmu-ilmu lain. Lalu *Bagaimanakah hubungan linguistik bandingan dengan ilmu-ilmu lain?*

**A. SUMBANGAN ILMU-ILMU LAIN BAGI LINGUISTIK
BANDINGAN**

Bidang linguistik lazim digolongkan menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik memiliki ciri: 1) melihat bahasa dalam arti sempit atau terbatas, 2) mencoba mempelajari bahasa secara otonom atau terlepas kaitannya dengan bidang lain, 3) bersifat teoritis. Mikrolinguistik memiliki ciri: 1) mempelajari bahasa dalam arti luas, 2) tidak otonom atau bergantung pada (sub)-bidang lain, 3) bersifat interdisipliner dan terapan, meliputi bidang terapan dan bidang interdisipliner.

Lalu, Anda mungkin bertanya: *di manakah tempat keberadaan atau kedudukan linguistik bandingan dalam kerangka bidang tersebut?* Linguistik bandingan dapat dimasukkan ke dalam mikrolinguistik bidang teoretis, bukan makrolinguistik baik bidang interdisipliner, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, dan semiotika maupun bidang terapan, seperti penerjemahan, linguistik medis, dan pembelajaran bahasa. Bersama dengan teori-teori

linguistik dan linguistik deskriptif, linguistik bandingan menempati atau berkedudukan dalam bidang teoritis karena pertama-tama ia bermaksud dan berusaha mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala unsur-unsur satu bahasa atau lebih secara otonom dengan cara perbandingan baik perbandingan sinkronis-deskriptif maupun diakronis-historis.

Linguistik bandingan bukanlah merupakan bidang kerja sama antara ilmu linguistik teoritis dengan ilmu sejarah atau geografi meskipun mendapat ‘bantuan’ dari sejarah, geografi, dan cabang ilmu-ilmu lain. Linguistik bandingan paling tepat ditempatkan atau didudukkan di dalam bidang mikrolinguistik bidang teoritis.

Sebagaimana Anda ketahui, dalam pertumbuhan dan perkembangannya, linguistik bandingan mendapat sumbangan dari ilmu-ilmu lain baik cabang ilmu linguistik maupun cabang ilmu di luar linguistik. Cabang linguistik yang memberikan sumbangan konseptual atau teoritis secara berarti (signifikan) ialah 1) teori linguistik, 2) linguistik deskriptif, dan 3) gramatika (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik), serta 4) leksikologi. Sementara itu, cabang ilmu-ilmu lain yang memberikan sumbangan konseptual atau teoritis secara berarti antara lain ialah 1) logaritma, 2) komputer, dan 3) geografi.

Pertanyaan pertama yang muncul adalah *apa sumbangan teori linguistik bagi linguistik bandingan?* Menurut *Kamus Linguistik* (1984:193) yang disusun oleh Kridalaksana, teori linguistik merupakan cabang linguistik yang memusatkan perhatian pada teori umum dan metode-metode umum dalam penyelidikan bahasa. Pada umumnya, ia berisi seperangkat proposisi atau hipotesis yang sudah teruji kebenarannya. Fungsinya sebagai alat sekaligus wahana untuk mengamati, memerikan, dan menjelaskan data bahasa baik lahiriah, seperti bunyi bahasa maupun batiniah, seperti makna.

Dalam sepanjang pertumbuhan dan perkembangannya, berbagai teori linguistik memberikan sumbangan konseptual atau teoretis kepada linguistik bandingan. Sebab unsur-unsur bahasa (fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantis) yang dibandingkan dalam linguistik bandingan perlu dianalisis dahulu sistem atau strukturnya dengan bantuan teori linguistik tertentu. Teori linguistik struktural bahkan memberikan dukungan sangat besar bagi tumbuh dan berkembangnya linguistik bandingan tipologis. Karena teori linguistik struktural maka tipologi morfologi mengalami pembaruan dan perkembangan lanjut pada Abad XX. Malahan tipologi sintaksis dan tipologi semantik dapat tumbuh dan berkembang sangat pesat

pada Abad XX berkat jasa teori-teori struktural, misalnya teori struktural Saussure, Bloomfield, Sapir, Greenberg, dan Lehmann.

Pertanyaan berikutnya adalah: *Apakah sumbangan linguistik deskriptif bagi linguistik bandingan?* Sebagai cabang linguistik yang mempelajari sistem dan/atau struktur bahasa pada waktu tertentu, linguistik deskriptif hanya mempelajari sistem dan/atau struktur bahasa (fonologis, morfologis, dan sintaktis) dalam satu satuan waktu tertentu, terutama satuan waktu sekarang. Dengan linguistik deskriptif akan dapat diketahui sistem atau struktur suatu bahasa yang nyata dan benar-benar hidup.

Linguistik deskriptif telah memberikan sumbangan sangat berarti. Karena tanpa sumbangan konseptual dan/atau temuan analisis, mungkin linguistik bandingan tidak dapat tumbuh dan berkembang pesat. Linguistik bandingan ditempuh melalui perbandingan bahasa, memerlukan perangkat konseptual atau temuan-temuan analisis fonologi, morfologi, sintaksis, bahkan leksikal dan semantik. Tanpa hal tersebut, linguistik bandingan tidak mampu bekerja membandingkan satu bahasa atau lebih guna menemukan kekerabatan bahasa, rumpun bahasa, tipologi bahasa, dan lain-lain. Sebagai contoh, tanpa bantuan perangkat konseptual tentang sistem bunyi atau temuan-temuan tentang sistem bunyi suatu bahasa, linguistik bandingan historis akan sulit melakukan perbandingan bunyi dua bahasa atau lebih dalam rangka menemukan korespondensi bunyi, rekonstruksi fonem, dan hukum perubahan bunyi van der Tuuk tidak akan menemukan Hukum Perubahan Bunyi (r-d-l) tanpa bantuan perangkat konseptual sistem bunyi atau temuan empiris tentang bunyi-bunyi bahasa Nusantara. Demikian juga, tanpa bantuan perangkat konseptual tentang sintaksis atau temuan-temuan tentang struktur sintaksis suatu bahasa, linguistik bandingan tipologis akan sulit bekerja membandingkan struktur satu bahasa atau lebih dalam rangka menemukan tipologi struktural atau sintaksis satu bahasa atau lebih seperti rumusan Greenberg-Lehmann dengan tipologi urutan SVO dan SOV.

Lalu, *apakah sumbangan gramatika bagi linguistik bandingan?* Gramatika itu sendiri adalah pemberian sistematis tentang satuan-satuan bahasa bermakna, yaitu satuan fonologis, morfologis, sintaktis, dan semantis. Pada umumnya gramatika dipilah menjadi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik meskipun ada pandangan yang menganggap gramatika terdiri atas morfologi dan sintaksis saja. Sepanjang pertumbuhan dan perkembangan linguistik bandingan, gramatika telah memberikan sumbangan konseptual dan temuan empiris secara berarti atau bermakna. Fonologi, morfologi,

sintaksis, dan semantik telah memberi landasan analisis-*analisis* linguistik bandingan guna menemukan keserumpunan dan kekerabatan bahasa, tipologi bahasa, dan pengaruh timbal balik antarbahasa dalam proses sejarah. Fonologilah yang menjadi landasan atau dasar perbandingan dan rekonstruksi fonetis dan fonemis untuk menemukan kekerabatan bahasa dan rumpun bahasa dalam linguistik bandingan historis. Selain itu, perangkat konseptual atau temuan empiris morfologi menjadi dasar penentuan rumpun bahasa, bahasa induk, dan migrasi bahasa dalam linguistik bandingan historis. Dalam linguistik bandingan tipologis, perangkat konseptual atau temuan empiris morfologi juga telah menjadi dasar penentuan tipologi morfologis, misalnya kelompok bahasa bertipe isolatif, aglutinatif, fleksi atau inkorporatif dari pendapat Humboldt.

Tahukah Anda *apakah sumbangan leksikologi bagi linguistik bandingan?* Leksikologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk kosakata atau leksikon suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia. Sumbangan leksikologi cukup berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan linguistik bandingan meskipun jarang disebut secara resmi dalam pustaka-pustaka linguistik bandingan. Tipologi leksikal dalam linguistik bandingan tipologis jelas memerlukan bantuan konseptual atau temuan empiris mengenai kosakata dari leksikologi, tidak cukup hanya bantuan morfologi dan sintaksis. Selain itu, metode grotokronologi dan leksikostatistik dalam linguistik bandingan historis memerlukan bantuan konseptual dari leksikologi sebab kedua metode tersebut bertumpu pada kosakata. Metode dialektometri dalam linguistik bandingan areal juga bertumpu pada kosakata untuk menentukan peta dan distribusi bahasa-bahasa. Teori dan metode geografi dialek dalam linguistik bandingan areal sebagian juga bertumpu pada kosakata.

Pertanyaan selanjutnya *apakah sumbangan logaritma, komputer, dan geografi bagi linguistik bandingan?* Dalam batas-batas tertentu, logaritma, komputer, dan geografi memberikan sumbangan kepada metode linguistik bandingan dewasa ini. Di dalam linguistik bandingan historis dikenal metode leksikostatistik untuk mengelompokkan bahasa, menentukan keluarga atau kerabat bahasa, dan lain-lain. Sesuai dengan namanya, metode itu mengandalkan perhitungan-perhitungan statistik karena menggunakan rumus-rumus statistik. Rumus-rumus statistik dalam leksikostatistik menggunakan logaritma sehingga logaritma menjadi bagian tidak terpisahkan dengan leksikostatistik. Di dalam linguistik bandingan areal juga dikenal

tema geografi dialek yang mempelajari variasi-variasi bahasa di dalam perbedaan lokal di wilayah tertentu. Sesuai dengan namanya, serba sedikit geografi dialek memerlukan bantuan konseptual geografi, misalnya prinsip-prinsip pembuatan peta wilayah. Prinsip ini, kemudian ditransformasikan ke dalam peta wilayah bahasa. Jadi, berdasarkan uraian di atas, logaritma, komputer, dan geografi telah memberikan sumbangan kepada linguistik bandingan meskipun terbatas.

B. MANFAAT LINGUISTIK BANDINGAN BAGI ILMU-ILMU LAIN

Linguistik bandingan juga memberikan sumbangan atau manfaat bagi ilmu-ilmu lain sehingga linguistik bandingan menjadi ilmu bantu, yaitu sebuah ilmu yang membantu ilmu lain. Temuan-temuan empiris linguistik bandingan dapat dimanfaatkan, antara lain oleh ilmu sejarah, arkeologi, antropologi, dan sosiologi.

Bagi ilmu sejarah, linguistik bandingan memberi manfaat dalam kajian dokumen. Sumber peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian sejarah berupa dokumen, arsip, dan sejenisnya dibaca atau ditafsirkan dengan memanfaatkan temuan-temuan empiris linguistik bandingan. Misalnya, pada waktu membaca atau menafsirkan dokumen atau arsip penting negara Indonesia Tahun 1910-an, Anda perlu mengetahui benar-benar bahasa Indonesia Tahun 1910-an termasuk perbedaannya dengan bahasa Indonesia Tahun 1990-an. Ciri dan perbedaan bahasa Indonesia Tahun 1910-an dengan Tahun 1990-an dapat diketahui dengan memanfaatkan temuan empiris linguistik bandingan historis

Bagi ilmu arkeologi, linguistik bandingan memberi manfaat dalam menelaah peninggalan-peninggalan yang ada misalnya patung-patung, perkakas rumah tangga, dan situs permukiman kuno. Dengan arkeologi (khususnya epigrafi) tulisan-tulisan kuno pada prasasti atau inskripsi dibaca atau ditafsirkan, juga ditafsirkan unsur-unsur dan pengaruh-pengaruh yang terdapat di dalamnya. Untuk itu, teori, metode atau temuan-temuan empiris dari linguistik bandingan historis dapat dimanfaatkan. Teori-teori dan temuan-temuan empiris tentang bahasa induk, misalnya dapat dimanfaatkan untuk membaca isi sebuah prasasti. Metode rekonstruksi fonetis, fonemis, morfemis, bahkan leksikal dapat dimanfaatkan membaca sebuah prasasti atau inskripsi yang bahasanya sudah kabur. Teori Gelombang, teori Batang Pohon

(*Staummbaumtheorie*) atau metode pengelompokan bisa dimanfaatkan untuk membantu membaca atau menafsirkan unsur-unsur bahasa sekaligus budaya yang terdapat di dalam suatu prasasti atau inskripsi.

Bagi antropologi linguistik bandingan memberi manfaat untuk mengetahui asal-usul bangsa-bangsa di Nusantara. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan temuan-temuan empiris, bahkan teori linguistik bandingan historis khususnya keserumpunan dan kekerabatan bahasa Nusantara dan bahasa induk dari bahasa-bahasa di Nusantara. Contohnya, guna melacak asal-usul bangsa Nusantara, Slametmuljana memanfaatkan temuan empiris mengenai bahasa induk dan kekerabatan bahasa dari bahasa-bahasa Nusantara. Jadi, temuan empiris tentang bahasa induk dan kekerabatan bahasa dapat dimanfaatkan untuk menentukan asal bangsa.

Bagi sosiologi, linguistik bandingan memberikan manfaat dapat menggambarkan kelas sosial, struktur sosial, pola interaksi sosial, dan gaya hidup kelompok-kelompok sosial melalui berbagai temuan empiris linguistik dalam hal sentuh bahasa, gaya-gaya dan tingkat-tingkat tutur bahasa.

C. HUBUNGAN TIMBAL-BALIK FILOLOGI DENGAN LINGUISTIK BANDINGAN

Bagi filologi, linguistik bandingan memiliki hubungan timbal balik secara khusus. Filologi banyak mendapat bantuan konseptual atau temuan empiris dari linguistik bandingan historis. Misalnya, pembacaan teks-teks kuno, penyuntingan dan rekonstruksi teks induk, dan transformasi teks induk menjadi berbagai teks turunan dalam filologi memerlukan bantuan konseptual dan temuan empiris linguistik bandingan historis. Lebih khusus lagi, teori perubahan bunyi atau fonem dan temuan empiris perubahan bunyi atau fonem bahasa Melayu dapat bermanfaat untuk membaca kembali teks-teks Melayu, misalnya *Sejarah Melayu*, *Hikayat Bayan Budiman*, dan *Hikayat Hang Tuah*. Di samping itu, linguistik bandingan juga digunakan untuk melihat perkembangan cerita dengan cara membandingkan berbagai cerita lisan atau tradisi lisan, misalnya untuk menjelaskan cerita *Wato Wele-Lia Nurat*, sebuah puisi lisan Flores Timur.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Cobalah Anda jelaskan dan buat bagan kedudukan linguistik bandingan dalam bidang linguistik. Dalam membuat bagan, Anda dapat mulai dengan mengidentifikasi dan menggolongkan bidang-bidang linguistik menjadi berbagai golongan berdasarkan tolok ukur tertentu, misalnya makrolinguistik dan mikrolinguistik, juga linguistik teoretis, terapan, dan interdisipliner. Setelah itu, definisikan masing-masing bidang tersebut. Selanjutnya, definisikan dan deskripsikan ciri-ciri linguistik bandingan, kemudian masukkan ke dalam salah satu atau lebih golongan yang cocok. Berdasarkan hal tersebut Anda dapat membuat bagan kedudukan linguistik bandingan.
- 2) Sebutkan dan buatlah contoh sumbangan linguistik deskriptif bagi linguistik bandingan. Anda dapat mulai dengan mendefinisikan apa itu linguistik deskriptif dan linguistik bandingan. Kemudian identifikasilah persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh linguistik bandingan agar dapat mencapai tujuannya. Setelah itu, identifikasilah apa yang dapat disumbangkan oleh linguistik deskriptif agar linguistik bandingan memenuhi persyaratan. Jangan lupa tetapkan contohnya!
- 3) Jelaskan dan berilah contoh hubungan timbal balik antara linguistik bandingan historis dan filologi. Mulailah dengan mendefinisikan linguistik bandingan dan filologi, kemudian mendeskripsikan tema-tema yang dibahas keduanya. Lalu, kaitkanlah tema-tema antara keduanya, perhatikan tema-tema apa dalam linguistik bandingan historis yang berhubungan dengan filologi pada satu pihak dan pada pihak lain perhatikan tema-tema apa dalam filologi yang berhubungan dengan linguistik bandingan historis. Jabarkanlah lebih lanjut tema-tema yang berhubungan tersebut.

Petunjuk Jawaban Latihan

Pelajari kembali dengan teliti Kegiatan Belajar 3 untuk menjawab latihan di atas

**RANGKUMAN**

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, linguistik bandingan telah mendapat sumbangan konseptual dan/atau temuan empiris dari ilmu-ilmu lain sekaligus juga telah memberikan sumbangan konseptual atau temuan empiris bagi ilmu-ilmu lain. Teori linguistik, linguistik deskriptif, dan gramatika (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) serta leksikologi telah memberi landasan yang kukuh bagi linguistik bandingan. Logaritma, komputer, dan geografi, telah mempermudah dan mempercanggih cara-cara kerja atau metode kajian linguistik bandingan, misalnya metode leksikostatistik, dialektometri dan pemetaan bahasa, dan geografi dialek.

Sebaliknya, linguistik bandingan telah memberikan sumbangan konseptual dan/atau temuan empiris kepada ilmu sejarah, arkeologi (epigrafi), antropologi, dan sosiologi sehingga keempat ilmu tersebut makin mantap. Pembacaan tulisan-tulisan kuno dalam prasasti (epigrafi), gerak migrasi bangsa-bangsa (antropologi), dan kelompok-kelompok kemasyarakatan (sosiologi) dapat dijelaskan secara mantap dengan bantuan temuan-temuan empiris linguistik bandingan. Selanjutnya, secara kesejarahan, linguistik bandingan malah 'dilahirkan' oleh filologi meskipun di kemudian hari justru filologi banyak mendapat sumbangan konseptual dan temuan empiris dari linguistik bandingan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara linguistik bandingan dan ilmu-ilmu lain baik linguistik maupun di luar linguistik. Hubungan itu dapat bersifat satu arah dan dua arah (timbal-balik).

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Mikrolinguistik memiliki ciri....
 - A. melihat bahasa dalam arti luas
 - B. meliputi bidang terapan
 - C. mempelajari bahasa secara otonom
 - D. bersifat praktis.

- 2) Landasan atau prasyarat linguistik bandingan ialah....
 - A. linguistik deskriptif
 - B. linguistik sosiologis

- C. linguistik tradisional
 - D. tata bahasa pedagogis
- 3) Untuk melakukan rekonstruksi bahasa, linguistik bandingan historis memerlukan bantuan konseptual atau temuan empiris dari....
- A. fonologi, morfologi, dan leksikologi
 - B. teori asal-usul bahasa
 - C. metode rekonstruksi dan pengelompokan
 - D. sejarah bahasa-bahasa
- 4) Bagi antropologi, temuan empiris dari linguistik bandingan dapat digunakan untuk menjelaskan....
- A. asal dan migrasi bangsa-bangsa
 - B. asal dan penyebaran bahasa
 - C. pola interaksi sosial
 - D. identitas kelompok sosial.
- 5) Linguistik bandingan memerlukan landasan dari...
- A. linguistik deskriptif
 - B. fonologi
 - C. sosiolinguistik
 - D. komputer.

Pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar.
 - B. Jika (1) dan (3) benar.
 - C. Jika (2) dan (3) benar.
 - D. Jika (1), (2) dan (3) benar.
- 6) Linguistik bandingan historis dapat dimanfaatkan epigrafi untuk....
- (1) membaca tulisan-tulisan kuno
 - (2) menetapkan umur suatu tulisan
 - (3) menafsirkan berbagai pengaruh pada prasasti
- 7) Linguistik bandingan historis dapat dimanfaatkan antropologi untuk....
- (1) menentukan sejarah antropologi
 - (2) menentukan asal bangsa-bangsa
 - (3) menentukan gerak migrasi bangsa

- 8) Sosiologi dapat memanfaatkan linguistik bandingan areal untuk....
- (1) menentukan kontak sosial
 - (2) menjelaskan interaksi sosial
 - (3) mengetahui kelompok sosial
- 9) Manakah pernyataan di bawah ini yang benar....
- (1) Linguistik bandingan termasuk bidang teoretis.
 - (2) Linguistik bandingan memberikan sumbangan bagi ilmu lain.
 - (3) Linguistik bandingan bermanfaat bagi arkeologi.
- 10) Temuan-temuan empiris dari linguistik bandingan historis dapat dimanfaatkan oleh...
- (1) Epigrafi
 - (2) Antropologi
 - (3) Filologi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. Linguistik bandingan adalah suatu kajian atau disiplin linguistik yang mengamati, memerikan, dan menjelaskan gejala satu bahasa, dua bahasa atau lebih baik sezaman maupun tidak sezaman berdasarkan sudut pandang sinkronis-deskriptif atau historis-diakronis.
- 2) C. Menurut Kridalaksana, pengertian linguistik bandingan berbeda dengan linguistik historis dan linguistik bandingan historis.
- 3) C. Yang termasuk linguistik bandingan ialah linguistik bandingan historis, linguistik bandingan tipologis, dan linguistik bandingan areal.
- 4) C. Kajian linguistik bandingan bersifat sinkronis-deskriptif dan historis-diakronis.
- 5) A. Yang termasuk linguistik bandingan ialah linguistik bandingan historis dan linguistik bandingan tipologis serta linguistik bandingan areal.
- 6) B. Tujuan umum linguistik bandingan ialah menemukan keserumpunan dan kekerabatan bahasa dan bahasa induk di samping menemukan rumpun bahasa, penyebaran dan migrasi bahasa, tipologi bahasa, dan pengaruh timbal balik antar-bahasa.
- 7) A. Bahasa induk ialah satu bahasa yang menjadi asal dan menurunkan bahasa-bahasa lain yang lebih muda.
- 8) C. Sifat historis dan diakronis dikandung oleh linguistik bandingan historis dan linguistik bandingan areal.
- 9) A. Linguistik bandingan tipologis bersifat sinkronis dan deskriptif.
- 10) D. Sifat ilmiah linguistik bandingan berarti linguistik bandingan harus objektif, sistematis, dan tuntas dalam menjelaskan objek kajiannya.

Tes Formatif 2

- 1) C. Melihat dalam arti luas, bidang terapan, dan praktis merupakan ciri makrolinguistik.
- 2) B. Objek formal linguistik bandingan adalah kemiripan, kesamaan, dan/atau perbedaan satu bahasa atau lebih menurut sudut pandang kebahasaan, kesejarahan, dan keruangan.
- 3) C. Rumpun bahasa ialah kelompok bahasa turunan dari satu bahasa induk.

- 4) A. Yang termasuk rumpun bahasa Austris ialah bahasa-bahasa Austro-Asia dan Austronesia.
- 5) D. Yang termasuk ke dalam ruang lingkup tema keserumpunan dan kekerabatan bahasa adalah jenis-jenis rumpun bahasa di dunia termasuk di Indonesia, konsep atau pengertian keserumpunan dan kekerabatan bahasa, dan teori-teori keserumpunan dan kekerabatan bahasa.
- 6) C. Yang termasuk ke dalam teori bahasa-induk atau asal ialah teori yang dikemukakan oleh J.C. Anceaux dan H. Kern.
- 7) A. Gerak migrasi bahasa dapat diketahui dengan menggunakan teknik Batang Pohon (*Stammbaumtheorie*) dan Leksikostatistik.
- 8) B. Tipologi bahasa meliputi tipologi morfologis dan sintaksis di samping tipologi fonologis, semantis, dan leksikal.
- 9) A. Pengaruh timbal balik antarbahasa dapat disebabkan oleh sentuh bahasa. Dalam sentuh bahasa dapat terjadi proses peminjaman dan pijinisasi.
- 10) C. Peminjaman bahasa dapat berwujud pemungutan dan penyesuaian di samping pungutan-terjemahan.

Tes Formatif 3

- 1) B. Linguistik bandingan termasuk mikrolinguistik.
- 2) A. Yang menjadi landasan atau prasyarat linguistik bandingan ialah linguistik deskriptif di samping teori linguistik dan gramatika.
- 3) A. Untuk melakukan rekonstruksi bahasa, linguistik bandingan historis memerlukan bantuan konseptual atau temuan empiris dari fonologi, morfologi, dan leksikologi.
- 4) A. Bagi antropologi, temuan empiris dari linguistik bandingan dapat digunakan untuk menjelaskan asal dan migrasi bangsa-bangsa.
- 5) A. Linguistik bandingan memerlukan landasan dari linguistik deskriptif dan gramatika.
- 6) B. Oleh epigrafi, linguistik bandingan historis dapat dimanfaatkan untuk membaca tulisan-tulisan kuno dan menafsirkan berbagai pengaruh pada prasasti.
- 7) C. Oleh antropologi, linguistik bandingan historis dapat dimanfaatkan untuk menentukan asal bangsa-bangsa dan menentukan gerak migrasi bangsa.
- 8) A. Sosiologi bisa memanfaatkan linguistik bandingan areal untuk menentukan kontak sosial dan menjelaskan interaksi sosial.
- 9) D. Ketiga pernyataan di bawah ini yang benar, yaitu (1) linguistik bandingan termasuk bidang teoretis, (2) linguistik bandingan

memberikan sumbangan bagi ilmu lain, dan (3) linguistik bandingan bermanfaat bagi arekologi.

- 10) D. Epigrafi, antropologi, dan filologi dapat memanfaatkan temuan-temuan empiris dari linguistik bandingan historis.

Glosarium

Antisipasi	:	peristiwa munculnya bunyi tertentu akibat disesuaikan (diantisipasi) oleh bunyi yang hadir di belakangnya
Bahasa kedua	:	bahasa yang diperoleh seseorang setelah bahasa pertama bahasa
Bahasa pertama	:	bahasa pertama bahasa yang diperoleh seseorang pertama sekali; bahasa ibu
Bentuk arki	:	Suatu bentuk tertentu yang dianggap mewakili bentuk-bentuk lain yang sejenis
Bentuk pemilihan	:	pemilihan berbagai macam anggota suatu kelas atau kelompok tertentu
Deviasi	:	Penyimpangan
Frasa	:	kelompok kata
Haplogi	:	peristiwa fonologis yang terjadi bila terdapat bagian kata atau frasa yang dihilangkan pada posisi tengahnya
Kata tugas	:	kategori kata selain kata benda, kata kerja, dan kata-kata sifat
Kesalahan berbahasa	:	kecacatan suatu ujaran atau tulisan berdasarkan kaidah atau nonna yang diterima oleh masyarakat penutur suatu bahasa
Kesalahan global	:	kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi
Kesalahan penambahan bentuk sinonim	:	kesalahan penambahan yang terjadi karena orang secara berlebihan menggunakan kata-kata yang bersinonim secara bersama-sama
kesalahan penambahan	:	kesalahan berbahasa yang ditandai oleh adanya unsur yang ditambahkan dalam kalimat yang benar
Kesalahan penghilangan	:	kesalahan berbahasa yang ditandai oleh ketidakhadiran unsur wajib dalam suatu tuturan atau kalimat yang baik dan benar
Klasifikasi	:	pengelompokan atau penggolongan sesuatu

	atas dasar tertentu.
Kesalahan regularisasi	: kesalahan penambahan yang diakibatkan oleh penerapan kaidah reguler pada kaidah yang tidak reguler
Kesalahan sintaktis	: kesalahan berbahasa yang menyangkut seluk-beluk penyusunan kalimat
Klausa	: bagian kalimat yang memiliki ciri sebagai kalimat
<i>miscommunication</i>	: salah komunikasi akibat perbedaan maksud atau makna antara yang diinginkan oleh penulis atau penutur kepada pembaca atau pendengarnya
<i>overgeneralization</i>	: penyimpulan atau generalisasi yang berlebihan terhadap kaidah bahasa kedua
Pembalikan	: peristiwa fonologis yang terjadi bila segmen tertentu dipertukarkan tempatnya dengan segmen lainnya dalam posisi yang sama
Penggantian	: peristiwa fonologis yang terjadi bila terdapat kata tertentu yang diganti oleh kata lainnya
Taksonomi	: klasifikasi

Daftar Pustaka

- Anceaux, J.C. (1994). *Pijar-pijar Karya Anceaux*. Jakarta: RUL.
- Blust, R.A. (1985). *Telaah Komparatif Bahasa Nusantara Barat*. Jakarta: Djambatan dan ILDEP.
- Dyen, Isodore. (1985). Distribusi Bahasa dan Teori Migrasi. *Dalam* Ibrahim, Abd. Syukur (Ed.). 1985. *Linguistik Komparatif: Sajian Bunga Rampai*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gianto, A. (1998). *Kajian Antardisiplin Dialek-dialek Semit Barat*. Dalam Purwo, Bambang Kaswanti (Ed.). 1998. *PELLBA 9: Linguistik Lapangan, Bahasa dan Politik, Evaluasi Kamus*. Yogyakarta: Kanisius Bekerja Sama dengan Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya Jakarta.
- Keraf, Gorys. (1990). *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
-
- _____ *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lauder, Multamia R. M. T. (1993). *Pemetaan dan Distribusi Bahasa-bahasa di Tangerang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Marsudi, Oetomo. (1984). *Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: IKIP MALANG.
- Parera. J. D. (1983). *Pengantar Linguistik Umum: Kisah Zaman, Seri A*. Ende-Flores Nusa Indah.
- Robins, R.H. (1992). *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius dan ILDEP.
- Saussure, Ferdinand de. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Slametmuljana. (1989). *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wojowasito, S. (1961). *Linguistik: Sedjarah Ilmu (Perbandingan) Bahasa*. Jakarta: Gunung Agung.